

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Sejarah keterpilihan Israel sebagai bangsa pilihan Allah nyata melalui berkat yang diberikan kepada Yakub dalam peristiwa pergumulannya melawan Allah di tepi sungai Yabok. Peristiwa ini dikenang oleh bangsa Israel sebagai sebuah tanda kesetiaan Allah kepada janjiNya yang telah disampaikan kepada nenek moyang bangsa Israel mulai dari Abraham sebagai bapa kaum beriman, lalu Ishak dan akhirnya Yakub yang harus bergumul untuk mendapatkan berkat Allah. Ketiga tokoh ini dikenal oleh orang-orang Israel sebagai para Bapa Bangsa dan selalu dikenang dengan sikap hormat yang besar.

Diceritakan bahwa Yakub, keponakan Laban melarikan diri dari Laban di Padan-Aram untuk kembali bertemu dengan Esau, kakaknya. Dalam menyelusuri perjalanan yang pernah dilaluinya sebagai pelarian dua puluh tahun yang lalu itu, Yakub diliputi kesedihan dan ketakutan karena kesalahannya terhadap Esau beberapa tahun yang lalu bukan kesalahan biasa. Yakub telah menipu Ishak, ayahnya untuk mendapatkan berkat kesulungan yang seharusnya menjadi milik Esau sebagai anak sulung. Walaupun bukan Yakub yang berinisiatif memperoleh berkat itu, tetapi dia jelas-jelas telah mengambil keuntungan dari keadaan Ishak, ayahnya yang ketika itu telah sangat tua dan matanya sudah tidak dapat melihat dengan jelas. Setelah larinya Yakub, Esau telah menganggap dirinya sebagai satu-satunya pewaris harta benda ayahnya. Berita tentang kembalinya Yakub bisa menjadi kabar buruk bagi Esau bahwa ia datang untuk menuntut harta pusaka itu. Kini Esau dapat membalas dendam kepada saudaranya, jikalau ia mau berbuat demikian, dan dia bisa saja berbuat

kekejaman kepada diri Yakub, bukan saja sekedar balas dendam, tetapi agar dapat memperoleh hak milik atas kekayaan yang telah lama ia anggap sebagai kepunyaannya.

Yakub tidak sendirian, dalam perjalanannya pulang dia membawa serta dengannya Lea dan Rahel, putri-putri Laban yang dinikahinya setelah bekerja selama dua kali tujuh tahun untuk Laban, dan anak-anaknya serta para budak laki-laki dan perempuan, bersama ratusan hewan peliharaan yang diperolehnya dari Laban dengan cara yang tidak sehat. Maka Yakub mengatur strategi dengan mengirim utusan menemui Esau dan menyampaikan pesan yang telah diatur Yakub, yakni menyebut Esau dengan salam “Esau, tuanku” dari Yakub yang disebut sebagai “hambamu” untuk menghilangkan rasa takut dalam diri Esau bahwa Yakub telah kembali sebagai pengembara yang miskin dan kini ia datang menuntut warisannya. Namun utusannya kembali dengan berita bahwa Esau sedang dalam perjalanan menyongsongnya dengan disertai empat ratus orang dan tidak ada kabar sebagai balasan atas salam persaudaraan yang disampaikan Yakub lewat mulut para utusannya. Hal ini tentunya menimbulkan ketakutan yang besar bagi Yakub. Yakub tidak bisa mundur dan tidak mungkin maju menyerang karena rombongannya tidak mempunyai alat perang dan sama sekali tidak berdaya. Maka Yakub membagi para pengikutnya menjadi dua kelompok agar bila kelompok yang satu diserang, kelompok yang lain dapat menyelamatkan diri. Saat itulah Yakub memohon penyertaan Tuhan di dalam doanya.

Ketika hari mulai malam dan Yakub bersama keluarganya telah tiba di tepi sungai Yabok, ia menyeberangkan keluarganya bersama harta benda dan para budaknya sementara dia tinggal seorang diri untuk berdoa kepada Allah dengan tangis dan airmata. Yakub telah melakukan berbagai upaya untuk dapat berdamai dengan Esau, tetapi tampaknya usaha Yakub akan sia-sia. Esau telah dua kali ditipunya dan dia tentu tidak mau lagi diperdaya Yakub untuk ketiga kalinya. Dalam situasi seperti ini, hanya Allahlah satu-satunya harapan yang paling pasti. Pada saat itulah Allah datang dan bergumul dengan Yakub dalam wujud

seorang laki-laki. Pergumulan itu terus berlangsung sepanjang malam dan Yakub sama sekali tidak mengendorkan semangatnya, hingga orang yang menyerangnya memukul sendi pangkal paha Yakub. Dan saat fajar menyingsing, orang itu meminta dilepaskan tetapi Yakub memohon berkat darinya. Saat itu nama Yakub diganti menjadi Israel sebab katanya Yakub telah bergumul melawan Allah dan manusia dan telah menang. Yakub menyadari orang yang telah bergumul dengannya adalah Allah sendiri, dan dia bersyukur karena Allah membiarkannya tetap hidup dan memberkatinya. Yakub tahu bahwa Allah telah memaafkan dosa-dosanya dan mendengarkan doanya. Pergumulannya sepanjang malam tidaklah sia-sia. Allah yang telah memberkatinya akan pula menjadi penolong baginya untuk bertemu dengan Esau, kakaknya. Keyakinan ini menguatkan Yakub untuk menemui Esau dan dia berjalan di barisan yang paling depan.

Kisah pergumulan Yakub melawan Allah dalam Kej 32:22-32 ini relevan dengan situasi zaman ini yang menawarkan berbagai kemudahan dengan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Mental instan sebagai akibat langsung berbagai tawaran yang ada dalam dunia modern ini membuat manusia tidak lagi menghargai arti sebuah perjuangan dan bagaimana menanggapi berkat Allah yang masih terus diberikan kepada manusia. Yakub memberikan teladan untuk berharap hanya kepada Allah semata, bukan pada manusia, kekayaan dan berbagai pencapaian lainnya. Dosa memang mendatangkan hukuman, tetapi Allah adalah pengasih dan penyayang, panjang sabar dan setia kepada janji-janjiNya. Manusia mesti berjuang untuk memperoleh berkat yang selalu baru setiap hari, walaupun berkat itu diberikan kepada manusia menurut rencana dan kehendak Allah. Allah tidak hanya menyelamatkan manusia, tetapi juga menghendaki manusia mengambil bagian di dalamnya. Perjuangan dan usaha manusia adalah sebuah partisipasi di dalam rencana agung penyelamatan Allah yang masih terus berlangsung sepanjang sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), *Alkitab Edisi Studi*, Jakarta, 2012

Lembaga Alkitab Indonesia (LBI), *Alkitab*, Jakarta, 2001

N.B.C.L.C, *The New American Bible*, Indian Edition, Bangalore, India, 2003

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Dei Verbum, Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi*, (18 November 1965), dalam R. Hardawirjana (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

Yohanes Paulus II, Paus (Promulgator), *Katekismus Gereja Katolik*, terjemahan Indonesia P. Herman Embuiru, SVD, Ende: Propinsi Gerejani Ende, 1995

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Achtemeier, Paul J., (ed.), *Harper's Bible Dictionary*, Bangalore: Theological Publications in India, 1996

Browning, W.R.F, *Kamus Alkitab*, Jakarta: Gunung Mulia, 2013

Douglas, J. D, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jilid (M-Z), Jakarta: Gunung Mulia, 1996

Haag, Herbert, *Kamus Akitab*, Ende: Nusa Indah, 2002

Komonchak, Joseph A., Mary Collins, *The New Dictionary of Theology*, Bangalore: Theological Publications in India, 1996

R.A, Parker, *Advanced Learner's English Dictionary*, New York: Oxford University, 1991

Walker, D.F, *Konkordansi Alkitab*, Yogyakarta: Kanisius, 1978

BUKU-BUKU

- Baker, David L, *Satu Alkitab Dua Perjanjian*, Jakarta: Gunung Mulia, 2001
- Bergant, Dianne, Robert J. Karris (edit.), *The Collegeville Bible Commentary*,
Minnesota: Liturgical Press, 1992
- Brown, Raymond E., Joseph A. Kitzmyer, Roland E. Murphy(eds.), *The New Jerome
Biblical Commentary*, New Jersey: Prentice Hall Inc, 1990
- Brueggemann, Walter, *Teologi Perjanjian Lama: Kesaksian, Tangkisan,
Pembelaan*, Maumere: Ledalero, 2009
- Charpentier, Etienne, *How to Read The Old Testament*, Bombay: ST Paul, 1995
- Darmawijaya *Tanda-Tanda Kehadiran Allah: Kisah Pengalaman Akan Allah*,
Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Dyrness, William *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*, Malang: Gudang
Mas, 2004
- Dister, Nico Syukur OFM, *Teologi Sistematika 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Groenen, C, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Imschoot, Van, *Theology Of The Old Testament*, Belgium: Deslee and Co, 1954
- James, Alexander (ed.), *The Jerusalem Bible*, (New York: Doubleday and Company,
1966
- J. Clifford, Richard, *Genesis, dalam The New Jerome Biblical Commentary*, R.E.
Brown, et all (ed.) Great Britain: The Bath Press, 1992
- Lasor, W.S, H.A. Hubbard, F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat Dan
Sejarah*, Jakarta: Gunung Mulia, 2012
- Logman, Temper, Raymond B. Dillard, *An Introduction To The Old Testament*,
Michigan: Zondervan, 2006

Marsunu, Y. M. Seto, *Allah Leluhur Kami, Tema-Tema Teologis Taurat*, Lembaga Biblika Indonesia (LBI), Yogyakarta: Kanisius, 2008

Murphy, Roland E., *101 Tanya Jawab tentang Taurat*, Jakarta: Obor, 1999

Stibbs, A.M, *The New Bible Commentary*, Minesota: The Liturgical Press, 1998

Suharyo, I, *Membaca Kitab Suci Mengenal Tulisan-Tulisan Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995

SUMBER DIKTAT

Boy, Mikhael Valens, *Kitab Pentateukh, (Modul)*, Kupang: FFA-Unwira, 2012/2013

ARTIKEL

Jua, Lukas *Yakub: Bergulat dengan Allah dan Manusia, (Gagasan Pendukung Bulan Kitab Suci Nasional 2009)*, LBI, 2009

Marsunu, Y. M. Seto, “*Pendidikan Iman Anak Dalam Perjanjian Lama Dan Tradisi Yahudi*”, dalam *Wacana Biblika*, Vol 13, No. 4, Oktober-Desember 2013, LBI, 2009

MEDIA DIGITAL

BibleWorks⁷

Libronix Digital Library System

LAMPIRAN

Peta Pelarian Yakub¹



¹ Sumber: Media Digital Libronix Digital Library System